

**PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA PAUD ISLAM AL-AMANAH DESA TANJUNG ANOM
KECAMATAN GIRIMULYA KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Dwi Fristika Desmayani, Rokhmat Basuki, dan Catur Wulandari

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu
Dwifristikadesmayani@yahoo.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kategori kosakata, frasa, dan kalimat bahasa Indonesia anak PAUD Islam Al-amanah Desa Tanjung Anom Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan rekaman dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sudah memperoleh Sembilan kategori kelas kata, yaitu kata verba, kata nomina, kata numeralia, kata preposisi, kata pronomina, kata interjeksi, kata konjungsi, kata adverbial, kata adjektiva. Tiga kategori frasa yaitu frasa nomina, frasa verba, dan frasa preposisional. Enam kategori kalimat yaitu kalimat berklausa, kalimat tidak berklausa, kalimat verba, kalimat susun tertib, kalimat perintah dan kalimat berita.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, bahasa Indonesia, PAUD

Abstract

The purpose of this research is know the category of vocabulary, phrase, and sentence of Indonesian child of PAUD Islam Al-amanah Tanjung Anom Village, Girimulya District, of North Bengkulu Regency. In this research, it is used descriptive method. Data collection techniques used recordings and field notes. The results showed that children have obtained nine categories of word classes, namely the verb, noun, numeralia, preposition, pronoun, interjection, conjunction, adverb, adjective. The three categories of phrases are the noun phrase, the verb phrase, and the prepositional phrase. The six categories of sentences are clanged sentences, unpolluted sentences, verb sentences, orderly order sentences, command sentences and news sentences.

Keyword: language acquisition, bahasa Indonesia, PAUD

PENDAHULUAN

Bahasa adalah mekanisme yang bersifat bawaan (innact) yang disebut alat pemerolehan bahasa dan yang memungkinkan seorang anak memformulasikan sistem bahasa yang bersifat abstrak. Selain itu, bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi juga untuk mengidentifikasi

diri, Nurhadi & Roekhan (1990:15). Bahasa yang dijadikan bahasa pemersatu bangsa adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Melayu yang dijadikan bahasa nasional atau persatuan yang diikrarkan pada sumpah pemuda dan dijadikan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki banyak kosakata, bahkan sampai saat ini

bahasa Indonesia masih menyerap kosakata dari berbagai bahasa.

Menurut Soedjito (1992: 1) kosakata adalah semua kata dalam bahasa yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis yang dipakai dalam bidang ilmu pengetahuan, disusun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis. Pendapat lain juga diutarakan oleh Tarigan (1985:3) kosakata adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain.

Kosakata merupakan unsur yang penting dalam kegiatan berbahasa yang berkenaan dengan penyampaian ide atau gagasan oleh pembicara kepada lawan berbicara. Selain kosakata juga terdapat unsur penting dalam berbahasa yaitu frasa dan kalimat. Chaer (2007:222) menyatakan bahwa frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Ahmad (2012:80) berpendapat bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Lingkungan keluarga dan lingkungan bermain anak akan mempengaruhi pemerolehan kosakata, frasa dan kalimat anak dan sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa, terutama anak usia 4-6 tahun yang berada pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga anak usia enam tahun dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya, (Wilyani 2016:1).

Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa anak memperoleh banyak kosakata dari lingkungan sekitar untuk dikuasai. Semakin banyak kosakata yang dikuasai anak maka semakin terampil anak untuk berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan zona belajar sambil bermain dimana anak melakukan proses pembelajaran sambil bermain. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pemerolehan bahasa Indonesia anak PAUD Islam Al-amanah.

Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya. Menurut Krashen (dalam Dardjowidjojo, 2005:225), *Aquisition* atau pemerolehan adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Dalam prosesnya dilakukan dalam tatanan yang formal, yakni, belajar di kelas dan diajar oleh seorang guru.

Dalam konteks pemerolehan bahasa Chaer (2003:167) mengatakan bahwa ada dua proses yang terjadi ketika anak memperoleh bahasa pertamanya yaitu, proses kompetensi dan proses performansi. Proses kompetensi adalah penguasaan tata bahasa yang berlangsung tanpa disadari. Proses performansi adalah pemahaman dalam mempersepsi kalimat yang didengar yang melibatkan atau mengeluarkan kalimat baru.

Pada mulanya anak berbahasa dengan menggunakan kalimat yang terdiri

atas satu kata. Kata-kata itu sederhana, maknanya kongkret, dan mengacu pada benda, kejadian, dan orang yang ada disekitar anak. Menurut Benedict (dalam Purwo 1990:116) anak sudah menguasai secara reseptif 50 kata pada usia sekitar 13 bulan, tetapi baru pada usia 19 bulan anak dapat secara produktif mengeluarkan 50 kata. Usia antara 2,5 an 4,5 tahun merupakan masa pesatnya pengembangan kosakata. Menurut Clark (dalam Purwo 1990:116) pada usia 2 tahun sampai 6 tahun anak cenderung menciptakan kata-kata baru untuk mengisi kekosongan apabila lupa atau belum tahu kata yang semestinya dipakai.

Menurut Purwo (1990:117) pengenalan terhadap bahasa tulis dapat terjadi pada masa prasekolah, di alam masyarakat seperti itu, jauh sebelum dapat berbicara lisanpun anak sudah dipajankan (*exspose*) pada tulisan. Ia tahu misalnya, bahwa namanya dapat dituliskan di atas kertas. Pada usia tiga tahun ia sudah dapat membedakan antara gambar dan tulisan. Sewaktu ibu atau bapaknya membacakan sebuah cerita, ia tahu bahwa yang dibaca bukan gambarnya melainkan tulisannya. Ini dapat ia buktikan sendiri (meskipun ia belum dapat membaca). Sewaktu jari-jarinya ditempatkan di atas tulisan, ibu atau bapaknya tidak lagi dapat meneruskan membaca berita.

Purwo (1990:117) pada saat masuk taman kanak-kanak anak sudah menguasai hampir seluruh kaidah dasar tata kalimat berita, kalimat negatif, kalimat majemuk, dan sejumlah konstruksi yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori kosakata bahasa Indonesia yang terdapat pada ujaran anak, mendeskripsikan kategori frasa bahasa Indonesia yang terdapat pada ujaran anak, dan mendeskripsikan kategori kalimat bahasa Indonesia yang terdapat pada ujaran anak dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran anak

PAUD Islam Al-amanah Desa Tanjung Anom Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini karena dianggap tepat untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pemerolehan bahasa Indonesia yang diujarkan anak.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur, sehingga apa yang dihasilkan atau dicatat berupa pemberian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret paparan seperti apa adanya, (Sudaryanto 1993:62). Penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran di PAUD Islam Al Amanah Desa Tanjung Anom Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak PAUD Islam Al-amanah yang berumur enam tahun sebanyak delapan anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekaman dan catatan lapangan. Metode rekam digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan transkripsi data. Metode rekaman ini digunakan selama penulis melakukan penelitian baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Rekaman audio dilakukan dengan menggunakan alat perekaman berupa handphone Samsung S3 Mini dengan memori 8GB. Alat yang digunakan dalam catatan lapangan adalah kartu data. Kartu data berfungsi untuk mencatat situasi pengujaran kosakata bahasa Indonesia pada saat penelitian berlangsung yang diujarkan anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran di

PAUD Islam Al-amanah. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis Sudaryanto (1993: 92). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yang pertama adalah transkrip data, klasifikasi data, pengkodean, analisis, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori kosakata bahasa Indonesia yang diperoleh pada ujaran anak PAUD Islam Al-amanah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ragam kosakata anak PAUD Islam Al-amanah Desa Tanjung Anom Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara bahwa kosakata yang diperoleh anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Pemerolehan kosakata anak A sebanyak 241 kosakata, anak B memperoleh kosakata sebanyak 197 kosakata, anak C memperoleh kosakata sebanyak 126 kosakata, anak D memperoleh kosakata sebanyak 91 kosakata, anak E memperoleh kosakata sebanyak 106 kosakata, anak F memperoleh kosakata sebanyak 98 kosakata, anak G memperoleh kosakata sebanyak 84 kosakata, anak H memperoleh kosakata sebanyak 74 kosakata.

Pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak pada PAUD Islam Al-amanah sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kosakata yang ditemukan bahwa anak sudah memperoleh sembilan kategori kelas kata. Sembilan kategori kelas kata tersebut meliputi (1) nomina, (2) verba, (3) adjektiva, (4) adverbial, (5) pronomina, (6) preposisi, (7) konjungsi, (8) numeralia, dan (9) interjeksi.

Sembilan kategori kelas kata yang sudah diperoleh setiap anak berbeda. Anak A memperoleh kosakata sebanyak 241 kosakata, anak B memperoleh kosakata sebanyak 197 kosakata, anak C

memperoleh kosakata sebanyak 126 kosakata, anak D memperoleh kosakata sebanyak 91 kosakata, anak E memperoleh kosakata sebanyak 106 kosakata, anak F memperoleh kosakata sebanyak 98 kosakata, anak G memperoleh kosakata sebanyak 84 kosakata, anak H memperoleh kosakata sebanyak 74 kosakata.

Kategori kelas kata terbanyak diperoleh anak yaitu kosakata kategori nomina yang mencapai 172 kosakata. Nomina adalah kategori yang secara sintaksis (1) tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*, Kridalaksana, (2007:68). Kosakata yang diperoleh setiap anak beragam dan kosakata yang diperoleh bersama yaitu kosakata yang digunakan saat pembelajaran berlangsung seperti kosakata api, air, badanku, benang, gunting, hatiku, jarum, kancing, mesin jahit, meteran, dan udara. Kosakata tersebut merupakan kosakata yang diucapkan saat pembelajaran karena bagian dari tema yang dijelaskan oleh ustazah sehingga kata tersebut tidak asing dan anak sudah terbiasa dengan kosakata tersebut.

Namun ada kosakata kategori nomina yang hanya dikuasai satu anak saja seperti kata tempat *Jogja, Jawa, Bengkulu* yang hanya dikuasai oleh anak A. Hal ini disebabkan lingkungan keluarga anak A ada yang tinggal di daerah tersebut anak A memperoleh kosakata tersebut. Selain itu, kosakata kata benda atau nomina *laptop* juga diperoleh anak A dari lingkungan keluarganya, sehingga kosakata *laptop* hanya diperoleh oleh anak A. Hal ini terlihat saat anak A mengujarkan kosakata *laptop* tidak mendapat respon balik dari teman-temannya sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa anak yang lain belum memperoleh kosakata *laptop*.

Kosakata terbanyak kedua yang diperoleh anak yaitu kosakata kategori

verba yang mencapai 89 kosakata. Kosakata yang diperoleh anak bukan hanya sekedar kosakata dasar seperti *makan, minum, mandi* saja namun anak sudah memperoleh kosakata verba yang memiliki imbuhan seperti *memasak, mencuci, menyiram, berdoa dan bernapas*. Anak juga sudah memperoleh kosakata kategori kata kerja bereduplikasi seperti kata *beres-beres* yang diujarkan oleh anak C.

Kosakata adverbial merupakan kelas kata ketiga terbanyak yang diperoleh anak pada PAUD Islam Al-amanah. Adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaktis, Kridalaksana, (2007:81). Setiap anak sudah memperoleh kosakata kategori adverbial. Namun, pemerolehan kosakata setiap anak berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kosakata yang diperoleh anak pada lingkungan keluarga dan teman bermain bervariasi. Kosakata yang sering diujarkan anak yaitu kosakata keterangan waktu seperti bulan dan hari. Hal ini dikarenakan ustazahnya membiasakan anak setiap harinya untuk menyebutkan keterangan hari, tanggal, bulan dan tahun setiap memulai pembelajaran.

Posisi terbanyak keempat yaitu kosakata kategori adjektiva. Adjektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, (3) didampingi partikel seperti *lebih, sangat, agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti *-er* (dalam *honorer*), *-if* (dalam *sensitif*), *-i* (dalam *alami*), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*, seperti *adil—keadilan, halus—kehalusan, yakin—keyakinan*. Kosakata kategori adjektiva yang diperoleh anak yaitu sebanyak 58 kosakata yang berada pada tataran kosakata dasar seperti kata *bau, malas, panas, besar, berat, gatal* dan kosakata bereduplikasi seperti kata *cepat-cepat* dan *dekat-dekat*.

Kosakata terbanyak kelima yaitu kosakata numeralia. Numeralia ialah kata-kata yang dapat diikuti kata-kata *orang, ekor, buah, helai, kodi, meter*, Ramlan (1991:93). Selain itu, Kridalaksana (2007:79) numeralia adalah kategori yang dapat (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan (3) tidak dapat bergabung dengan *tidak* atau dengan *sangat*. Kosakata numeralia yang sudah diperoleh anak sebanyak 22 kosakata. Kosakata terbanyak yang ditemukan yaitu kosakata yang dikuasai bersama yaitu bilangan satu sampai lima belas. Hal ini terlihat saat pembelajaran bahwa anak menyebutkan secara bersama-sama kosakata kata bilangan dan anak terlihat yakin, tidak ada keragu-raguan yang terpancar pada wajah anak sehingga penulis menyimpulkan bahwa anak memang sudah memperoleh kosakata tersebut sebelumnya.

Ada kosakata yang hanya diperoleh satu anak saja yaitu kosakata *setengah* yang hanya diperoleh oleh anak H yang memiliki kosakata terendah. Kosakata tersebut yaitu kosakata *setengah*, ketika ustazah menanyakan seberapa banyak air yang terdapat di dalam gelas, anak H menjawab dengan penuh percaya diri bahwa air yang terdapat di dalam gelas sebanyak *setengah*. Anak H menjawab dengan tidak ada keragu-raguan karena ia sudah memperoleh kosakata tersebut sebelumnya.

Kosakata selanjutnya terbanyak yaitu kosakata kategori interjeksi. Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran, Kridalaksana (2007:120). Interjeksi yang sudah diperoleh anak sebanyak 19 kosakata. Kosakata yang paling banyak yaitu kosakata turunan bahasa arab seperti *Astagfirullahalazim, Assalamualaikum*

warahmatullahiwabarokatu, alhamdulillah, Insya Allah yang diucapkan secara bersamaan oleh setiap anak sehingga pemerolehan kosakata turunan bahasa arab ini sudah diperoleh oleh keseluruhan anak. Kosakata turunan bahasa arab ini juga sering digunakan di dalam proses pembelajaran sehingga kosakata tersebut sudah biasa digunakan anak. selain itu terdapat kosakata kategori interjeksi dasar seperti kata *ayo, aduh, dan hai*.

Kosakata terbanyak ketujuh yaitu kosakata konjungsi yaitu sebanyak 11 kosakata. Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi, Kridalaksana (2007:102). Konjungsi yang banyak diperoleh yaitu kosakata *dan, yang, dan kalau*. Kosakata yang hanya dikuasai oleh satu anak saja yaitu kosakata *seperti* yang diperoleh anak C, kosakata *atau* dan *jadi* yang diperoleh anak A.

Kosakata kategori pronomina merupakan kosakata yang hampir menjadi kosakata paling sedikit diperoleh anak karena hanya sebanyak 9 kosakata. Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Kosakata yang diperoleh yaitu kosakata *aku, nya, itu, mu, ini, ku, kamu, kami, kita*. Kosakata yang dikuasa paling banyak yaitu kosakata *aku* yang diperoleh seluruh anak. Namun, ada kosakata yang hanya diperoleh satu anak saja yaitu kosakata *itu* dan *mu* yang diperoleh anak A dan kosakata *kami* dan *kita* yang diperoleh anak E.

Kosakata paling rendah yaitu kosakata kategori kata depan atau preposisi. Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain, terutama nomina sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif, Kridalaksana (2007 : 95). Kosakata kategori preposisi yang diperoleh sebanyak 4 kosakata yaitu kosakata *di-, ke-, dari, untuk*. Seluruh anak

sudah memperoleh kosakata kategori preposisi, hanya saja pemerolehan kosakata setiap anak berbeda-beda. Seperti kata depan *dari* yang hanya diperoleh anak H saja. Namun, lain halnya dengan kosakata *di-, ke-, dan untuk* yang sudah diperoleh beberapa anak.

Kategori frasa bahasa Indonesia yang diperoleh pada ujaran anak PAUD Islam Al-amanah

Frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat, Chaer (2007:222). Berdasarkan jenis frasa peneliti menemukan jenis frasa yang terdapat pada ujaran anak diantaranya adalah frasa nomina, frasa verba dan frasa preposisional.

Kategori kalimat bahasa Indonesia yang diperoleh pada ujaran anak PAUD Islam Al-amanah

Kalimat menurut Ahmad (2012:80) adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Jenis kalimat yang terdapat pada ujaran anak dalam penelitian ini yaitu jenis kalimat berklausa, kalimat tidak berklausa, kalimat susun tertib, kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat verba.

Masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa anak memperoleh banyak informasi sehingga anak lebih banyak bercerita untuk menyampaikan kalimat berita seperti yang diungkapkan Purwo (1990:117) bahwa pada saat masuk taman kanak-kanak anak sudah menguasai hampir seluruh kaidah dasar tata kalimat berita, kalimat negatif, kalimat majemuk, dan sejumlah konstruksi yang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemerolehan bahasa Indonesia anak PAUD Islam Al-amanah Desa Tanjung Anom Kecamatan Girimulya Kabupaten Bnegkulu Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Kategori kosakata bahasa Indonesia yang diperoleh pada ujaran anak PAUD Islam Al-amanah Desa Tanjung Anom Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara sudah mencakup kategori nomina, verba, adjektiva, adverbial, pomonina, preposisi, numeralia, interjeksi, konjungsi.
2. Kategori frasa bahasa Indonesia yang diperoleh pada ujaran anak PAUD Islam Al-amanah Desa Tanjung Anom Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara sudah mencakup kategori frasa verba, frasa nomina dan frasa preposisional.
3. Kategori kalimat bahasa Indonesia yang diperoleh pada ujaran anak PAUD Islam Al-amanah Desa Tanjung Anom Kecamatan Giri mulya Kabupaten Bengkulu Utara sudah mencakup kategori kalimat berklausa, kalimat tidak berklausa, kalimat verba, kalimat susun tertib, kalimat perintah dan kalimat berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Abdullah, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, A. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, S. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Manusia.
- Kridalaksana, H. 2007. *Kelas Kata alam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi, dan Roekhan. 1990. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Ramlan. 1991. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1993. *Metode & Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tarigan. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Purwo, B. K. 1990. PELLBA 3. Pertemuan Linguistik Lembaga Antar Jaya. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Wilyani, N. A. 2016. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media